

**HUBUNGAN KETUBAN PECAH DINI DENGAN
PERSALINAN PREMATUR DI RSUD KABUPATEN BULELENG
PADA TAHUN 2023**

Oleh

Ni Komang Anjelly Nitip Mori, NIM 2018011043

Jurusan Kedokteran

ABSTRAK

Ketuban pecah dini adalah pecahnya selaput ketuban pada usia kehamilan tanpa disertai dengan tanda-tanda inpartu atau persalinan. Ketuban pecah dini dapat terjadi pada usia kehamilan prematur dan aterm. Ketuban pecah dini merupakan kontributor yang signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas perinatal. Angka kejadian ketuban pecah dini di beberapa rumah sakit rujukan di Indonesia berkisar antara 14-18% dari total persalinan di rumah sakit. Angka kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2021 sebesar 189,65 per 100.000 kelahiran hidup. Persalinan prematur merupakan salah satu komplikasi yang dapat ditimbulkan dari ketuban pecah dini. Hubungan ketuban pecah dini dengan persalinan prematur melibatkan mekanisme infeksi intrapartum yang mengaktifkan sitokin pro-inflamasi interleukin-1, tumor nekrosis faktor alpha, dan interleukin-6. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ketuban pecah dini dengan persalinan prematur. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kabupaten Buleleng pada bulan Juli-Desember 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah 171 data sekunder dari rekam medis ibu hamil yang melahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Buleleng. Data dianalisis menggunakan program SPSS dengan dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* yang telah dilakukan, didapatkan nilai P atau signifikansi data sebesar 0,030 dengan nilai OR: 2,471. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kejadian ketuban pecah dini dan non ketuban pecah dini dengan persalinan prematur. Selanjutnya dari hasil uji analisis *contingency coefficient* kekuatan hubungan didapatkan nilai 0,179 yang menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa didapatkan hubungan positif signifikan yang sangat lemah antara kejadian ketuban pecah dini dengan persalinan prematur.

Kata kunci: Ketuban pecah dini, persalinan prematur, RSUD Buleleng

**THE ASSOCIATION BETWEEN PREMATURE RUPTURE OF
MEMBRANES AND PREMATURE DELIVERY AT BULELENG
DISTRICT GENERAL HOSPITAL IN 2023**

By

Ni Komang Anjelly Nitip Mori, NIM 2018011043

Faculty of Medicine

ABSTRACT

Premature rupture of membranes is the rupture of the amniotic sac during pregnancy without signs of labor or delivery. It can occur in both preterm and term pregnancies and significantly contributes to perinatal morbidity and mortality. The incidence of premature rupture of membranes in several referral hospitals in Indonesia ranges from 14-18% of total hospital deliveries. The maternal mortality rate in Bali Province in 2021 was 189.65 per 100,000 live births. Premature delivery is one of the complications that can result from premature rupture of membranes. The relationship between premature rupture of membranes and premature delivery involves an intrapartum infection mechanism that activates pro-inflammatory cytokines such as interleukin-1, tumor necrosis factor-alpha, and interleukin-6. The aim of this study is to determine the association between premature rupture of membranes and premature delivery. This research is an observational analytic study with a cross-sectional approach conducted at Buleleng District General Hospital from July to December 2023. Simple random sampling was used to collect samples. The data used included 171 secondary data from the medical records of pregnant women who gave birth at Buleleng District General Hospital. Data were analyzed using the SPSS program with two stages: univariate and bivariate analyses. Based on the results of the chi-square test, the P-value or data significance was found to be 0.030 with an OR value of 2.471. This indicates a significant difference between the occurrence of premature rupture of membranes and non-premature rupture of membranes with premature delivery. Furthermore, the contingency coefficient analysis yielded a strength of the relationship with a value of 0.179, indicating a very weak positive relationship. Thus, it can be concluded that a significantly weak positive relationship exists between the occurrence of premature rupture of membranes and premature delivery.

Keywords: Premature rupture of membranes, premature delivery, Buleleng District General Hospital